

NAMA: DIANDRA FRANSISKA

KELAS: X DKV 1

MAPEL: INFORMATIKA

LITERASI DIGITAL

MENYARING KONTEN NEGATIF DI DUNIA DIGITAL

- PENGERTIAN KONTEN NEGATIF DI DUNIA DIGITAL:**

Konten Negatif adalah bentuk informasi atau materi yang tidak sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku dan dapat menyebabkan dampak negatif pada individu atau masyarakat seperti kebingungan, konflik, atau kerugian material.

- CONTOH KONTEN NEGATIF:**

Hoaks: Berita palsu yang sengaja disebarluaskan untuk menyesatkan.

Ujaran Kebencian: Komentar yang menyerang individu atau kelompok berdasarkan ras, agama, gender, dll.

Cyberbullying: Perundungan yang dilakukan melalui media digital.

Konten Tidak Pantas: Materi yang melanggar etika atau norma seperti pornografi, kekerasan, atau ujaran provokatif.

- JENIS JENIS KONTEN NEGATIF:**

Berita Palsu(Hoaks): Informasi yang tidak berdasarkan fakta, sering kali sensasional.

Misinformasi: Informasi salah yang disebarluaskan tanpa kesengajaan.

Disinformasi: Informasi salah yang dibuat untuk menipu.

Clickbait: Judul atau gambar yang memancing perhatian tetapi menyesatkan.

Konten Provokatif: Konten yang dirancang untuk memicu emosi negatif seperti kemarahan atau kebencian.

- **DAMPAK KONTEN NEGATIF:**

INDIVIDU:

1. Kebingungan atau kehilangan kepercayaan terhadap informasi.
2. Gangguan Psikologis akibat ujaran kebencian atau cyberbullying.

MASYARAKAT:

1. Meningkatkan polarisasi dan konflik sosial.
2. Menurunkan kualitas diskusi publik.

DUNIA DIGITAL:

1. Menurunkan kepercayaan terhadap platform digital.

- **LANGKAH LANGKAH MENYARING KONTEN NEGATIF:**

1. Mengenali ciri ciri konten negatif
2. Memverifikasi informasi

3. Berpikir kritis

- **PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENYARING KONTEN:**

1. Mengidentifikasi sumber yang kredibel: Literasi digital membantu individu untuk mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan dapat dipercaya, sehingga mereka dapat menyaring konten yang tidak akurat atau tidak relevan.

2. Mengenali bias dan propaganda: Literasi digital membantu individu untuk mengenali bias dan propaganda dalam konten, sehingga mereka dapat menyaring konten yang memiliki tujuan tertentu atau yang tidak netral.

3. Menganalisis informasi: Literasi digital membantu individu untuk menganalisis informasi yang mereka terima, sehingga mereka dapat menyaring konten yang tidak akurat atau yang tidak relevan.

4. Menggunakan alat dan teknologi: Literasi digital membantu individu untuk menggunakan alat dan teknologi yang tersedia untuk menyaring konten, seperti filter, blokir, dan lain-lain.

5. Mengembangkan kritisisme: Literasi digital membantu individu untuk mengembangkan kritisisme dalam menyaring konten, sehingga mereka dapat

membedakan antara konten yang akurat dan yang tidak akurat.

6. Menghindari hoaks dan disinformasi: Literasi digital membantu individu untuk menghindari hoaks dan disinformasi yang dapat menyesatkan dan merugikan.

7. Mengembangkan kemampuan untuk membedakan antara fakta dan opini: Literasi digital membantu individu untuk mengembangkan kemampuan untuk membedakan antara fakta dan opini, sehingga mereka dapat menyaring konten yang tidak akurat atau yang tidak relevan.

8. Mengembangkan kemampuan untuk memahami konteks: Literasi digital membantu individu untuk mengembangkan kemampuan untuk memahami konteks dalam menyaring konten, sehingga mereka dapat membedakan antara konten yang relevan dan yang tidak relevan.